

# **PERAN DINAS SOSIAL PROVINSI DIY DALAM PEMENUHAN**

## **HAK ANAK PENYANDANG DISABILITAS TAHUN 2015**

**(Studi Kasus Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo)**

Oleh:

*Arini Sosiawati, arini.sosiawati@gmail.com*

*Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

### **Abstrak**

*Penyandang disabilitas mempunyai hak yang sama dengan warga negara yang lainnya. Akan tetapi pemenuhan hak penyandang disabilitas masih sering terabaikan oleh pemerintah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Sosial Provinsi DIY dalam memenuhi hak dan kebutuhan penyandang disabilitas. Peran yang dilakukan Dinas Sosial Provinsi DIY berupa pelaksanaan fungsi regulasi, fungsi pemberdayaan dan fungsi pelayanan di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo pada tahun pelaksanaan 2015. Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain peran, pemenuhan hak, disabilitas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi suatu peran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan analisis yang diawali dengan pengumpulan data, penyajian data dan analisis serta penarikan kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah Dinas Sosial Provinsi DIY dan Pengelola Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam (indepth interview). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Dinas Sosial DIY dalam memenuhi hak dan kebutuhan anak penyandang disabilitas di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo pada tahun 2015 adalah pelaksanaan dari fungsi pengaturan yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 dan Perda DIY Nomor 4 Tahun 2012, selanjutnya fungsi pemberdayaan yaitu pemberian stimulant berupabimbingan-bimbingan kepada anak asuh dan fungsi pelayanan. Didalam pelaksanaan fungsinya, tidak terlepas dari faktor pendorong dan faktor penghambat yang mempengaruhi. Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan fungsi yang ada, peran yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Provinsi DIY sudah cukup baik dalam pemenuhan hak anak penyandang disabilitas di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo pada tahun 2015.*

**Kata kunci :** *Peran, Penyandang Disabilitas, Dinas Sosial*

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 disebutkan bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Keterbatasan yang dimiliki penyandang disabilitas seringkali dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Mempunyai kekurangan seringkali membuat seseorang dianggap lemah oleh pihak lain. Seperti halnya kaum penyandang disabilitas yang mempunyai kekurangan sering kali mendapat perlakuan yang tidak adil. Padahal penyandang disabilitas mempunyai hak yang sama dengan warga negara yang lainnya.

Mempunyai keterbatasan fisik bukan berarti tidak mempunyai hak yang sama untuk bermasyarakat maupun bernegara. Walaupun mempunyai kekurangan, penyandang disabilitas juga mempunyai kesamaan kesempatan seperti penyandang non disabilitas. Disebutkan dalam UU Nomor 8 Tahun 2016, kesamaan kesempatan merupakan keadaan yang memberikan peluang dan/atau menyediakan akses kepada penyandang disabilitas untuk menyalurkan potensi dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan bermasyarakat. Oleh karena itu, penyandang disabilitas berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan warga negara yang lain. Dalam arti tidak ada diskriminasi atas kekurangan yang dimilikinya.

Setiap orang didunia ini pastilah memiliki kekurangannya masing-masing. Namun bagi penyandang disabilitas, kekurangan yang dimilikinya didefinisikan secara berbeda. Seperti yang telah disebutkan diatas, penyandang disabilitas perlu

mendapat perhatian yang khusus. Seperti dalam hal pendidikan, fasilitas umum, kehidupan bernegara maupun berbangsa tentu fasilitas maupun sarana bagi penyandang disabilitas berbeda dengan penyandang non disabilitas.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 19 Tahun 2011, setiap penyandang disabilitas harus bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan martabat manusia, bebas dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan semena-mena, serta memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesamaan dengan orang lain. Termasuk didalamnya hak untuk mendapatkan perlindungan dan pelayanan sosial dalam rangka kemandirian, serta dalam keadaan darurat.

Bagi penyandang disabilitas, kekurangan yang ada dalam dirinya seharusnya bukan menjadi penghalang untuk mengembangkan diri. Sedari usia dini, seharusnya anak-anak penyandang disabilitas sudah mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya, selain itu juga harus dibekali dengan pendidikan dan ketrampilan yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk mengembangkan potensi meskipun terdapat kekurangan ataupun keterbatasan di dalam dirinya.

Dikutip dari Reza (Tribun News) penyandang disabilitas digolongkan menjadi beberapa bagian diantaranya:

- a. Penyandang disabilitas fisik : merupakan gangguan pada tubuh yang membatasi fungsi salah satu anggota badan bahkan lebih atau kemampuan motorik seseorang.

- b. Penyandang disabilitas intelektual :suatu pengertian yang cukup luas mencakup berbagai kekurangan intelektual, diantaranya juga adalah keterbelakangan mental. Seperti seorang anak yang mengalami ketidakmampuan dalam belajar.
- c. Penyandang disabilitas mental : terbatasnya kemampuan anak dalam berpikir atau dalam hal intelektual dimana berada dibawah rata-rata.
- d. Penyandang disabilitas sensorik : merupakan gangguan yang terjadi pada salah satu indera. Istilah ini biasanya digunakan terutama pada penyandang disabilitas yang mengacu pada gangguan pendengaran, penglihatan dan indera lainnya yang juga bisa terganggu.

Disabilitas mempunyai kedudukan dan kesamaan hak dengan penyandang non disabilitas. Salah satu hak penyandang disabilitas adalah tercapainya kesejahteraan sosial. Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pemenuhan hak bagi anak-anak penyandang disabilitas dilakukan berbeda. Dalam proses mengembangkan diri, perlakuan kepada penyandang disabilitas khususnya anak-anak tentunya berbeda dengan penyandang disabilitas yang sudah dewasa, seperti dalam hal pendidikan dibutuhkan perlakuan khusus dan berbeda dari penyandang non disabilitas.

Disebutkan dalam Peraturan Daerah (Perda) DIY Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas menyebutkan pada Pasal 1 ayat (2) bahwa Sistem Pendidikan Khusus adalah sistem pendidikan bagi peserta didik berkelainan yang berfungsi memberikan pelayanan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai kemampuannya. Oleh sebab itu, bagi penyandang disabilitas khususnya anak-anak, diperlukan sistem pendidikan khusus seperti yang telah disebutkan diatas.

Seperti yang ada di dalam SLB Negeri 1 Kulon Progo, terdapat 180 siswa dan siswi yang bersekolah di SLB tersebut. Semua siswa dan siswi yang ada di sekolah merupakan warga asli yang berdomisili di Kulon Progo. SLB Negeri 1 Kulon Progo sendiri berlokasi di desa Gotakan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Sebelum bertempat di desa Gotakan, sejak tahun 1984 SLB Negeri 1 Kulon Progo dahulunya bernama SDLB Negeri 1 Pengasih dan bertempat di desa Pengasih, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Pada tahun 2008, SDLB Negeri 1 Pengasih resmi pindah ke desa Gotakan dan berubah nama menjadi SLB Negeri 1 Kulon Progo karena fasilitas dan gedung sekolah sudah tidak memadai bagi anak penyandang disabilitas yang ada di sekolah. Sesuai dengan namanya, SLB Negeri 1 Kulon Progo kini dapat menampung siswa dan siswi dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dibelakang gedung SLB Negeri 1 Kulon Progo, terdapat Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo. Di dalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo ini hanya dapat menampung 30 anak asuh. Dinas Sosial Provinsi DIY merupakan pihak yang berperan sebagai penanggung jawab dari Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo ini. Di Kulon Progo sendiri ada beberapa sekolah luar biasa (SLB) akan tetapi tidak terdapat Asrama di dalamnya. Berikut daftar sekolah luar biasa yang ada di Kulon Progo :

1. SLB Kasih Ibu Bantengan Brosot, Galur, Kulon Progo.
2. SLB Muhammadiyah Dekso Dekso-Samigaluh, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo.
3. SLB PGRI Nanggulan Jatisarone, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo.
4. SLB PGRI Sentolo Kalibondol, Sentolo, Sentolo, Kulon Progo.
5. SLB Bhakti Wiyata Pahlawan Graulan, Giripeni, Wates, Kulon Progo.
6. SLB Rela Bhakti 2 Wates Ngrandu, Triharjo, Wates, Kulon Progo.

Dinas Sosial Provinsi DIY hanya mengelola dua Asrama SLB yang berstatus negeri yaitu satu berada di Kulon Progo dan satu berada di Gunung Kidul. Di Kulon Progo sendiri terdapat 30 anak asuh penyandang disabilitas yang difasilitasi dan dibiayai oleh Dinas Sosial Provinsi DIY. Sementara di Gunung Kidul ada kurang lebih 20 anak asuh penyandang disabilitas. Dari pihak Dinas Sosial Provinsi DIY sendiri memang membatasi kuota bagi anak penyandang disabilitas yang dapat tinggal di asrama dan dibiayai oleh pemerintah.

Dalam hal ini, penulis akan fokus terhadap Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo. Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo berada di Desa Gotakan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Penulis tertarik untuk mengetahui peran Dinas Sosial Provinsi DIY dalam pemenuhan hak anak-anak penyandang disabilitas yang ada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo. Permasalahan disabilitas merupakan salah satu permasalahan yang sedikit mencuri perhatian karena di Kabupaten Kulon Progo, angka penyandang disabilitas cukup tinggi. Dikutip dari data Tribun News pada tahun 2016, penyandang disabilitas di Kabupaten Kulon Progo adalah 4.399 orang. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui peran Dinas Sosial Provinsi DIY dalam Pemenuhan HAK Anak Penyandang Disabilitas di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo pada tahun 2015.

Menurut Astrid S. Susanto (1993:95) peranan mencakup paling sedikit ada tiga hal yaitu :

- a. Peranan adalah meliputi sarana yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang didalam masyarakat. Peranan dalam hal ini menenmpatkan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang kedalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai masyarakat.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting didalam struktur sosial.

Sedangkan berdasarkan pelaksanaannya, Narwoko dan Suyanto (2006:159) menyebutkan peranan dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu :

- a. Peranan yang diharapkan (expected roles): cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan. Peranan jenis ini antara lain peranan hakim, peranan protokoler, diplomatic dan sebagainya.
- b. Peranan yang disesuaikan (actual roles) merupakan cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun buatan manusia. Menurut Hadari Nawawi metode deskriptif sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, kelompok atau masyarakat) yang berdasarkan yang tampak atau sebagaimana adanya. Adapun tujuan dari penelitian dengan menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui

peran dari Dinas Sosial Provinsi DIY dalam pemenuhan hak anak penyandang disabilitas di Asrama SLB Negeri 1 Panjatan Kulon Progo.

Penelitian ini akan dilakukan di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo yang terletak di Dusun 3, Desa Gotakan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian dilakukan karena Asrama SLB Negeri 1 Panjatan Kulon Progo merupakan Asrama SLB satu-satunya di Kulon Progo yang berstatus negeri dan dikelola langsung oleh Dinas Sosial Provinsi DIY, oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dari sumbernya yang berasal dari keterangan informan yaitu pihak dari pengelola Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo dan dari pihak Dinas Sosial Provinsi DIY.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari data arsip-arsip makalah, perundang-undangan, serta buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang ada di lembaga yang bersangkutan dalam hal ini adalah Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, Perda Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas DIY, laporan pertanggungjawaban atau LPJ serta dokumentasi berupa foto tentang kegiatan-kegiatan dan program-program yang ada didalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Peran Dinas Sosial Provinsi DIY dalam Pemenuhan Hak Anak Asuh di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo**

Dinas Sosial Provinsi DIY mempunyai tugas untuk memenuhi kebutuhan anak penyandang disabilitas yang ada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo. Berdasarkan struktur organisasi Dinas Sosial Provinsi DIY, bagian yang bertanggung jawab langsung dalam pemenuhan hak penyandang disabilitas adalah bidang rehabilitasi penyandang disabilitas. Dalam menjalankan peran, Dinas Sosial Provinsi DIY melakukan beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut :

#### **1. Fungsi Pengaturan**

Fungsi pengaturan yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Provinsi DIY dalam Pemenuhan Hak Anak Penyandang Disabilitas Tahun 2015 di Asrama SLB Negeri 1 kulon Progo didasarkan Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 disebutkan bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai Warga Negara Indonesia dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari warga negara

dan masyarakat Indonesia merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, untuk hidup maju, dan berkembang secara adil dan bermartabat.

Sementara itu, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas. Didalamnya disebutkan bahwa Penyandang Disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah warga negara yang memiliki hak, kewajiban, peran dan kedudukan yang sama berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mengacu pada peraturan daerah ini, Dinas Sosial Provinsi DIY melakukan fungsinya terhadap penyandang disabilitas yang ada di Provinsi DIY dalam melindungi dan menjamin hak-hak dari penyandang disabilitas.

## **2. Fungsi Pemberdayaan**

Fungsi pemberdayaan ini merupakan fungsi yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Provinsi DIY untuk memberdayakan anak asuh yang berada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo, sehingga setiap elemen yang ada di asrama yaitu anak asuh dapat berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat secara wajar. Seperti yang sudah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk menguatkan keberadaan Penyandang Disabilitas dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan potensi sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu atau kelompok Penyandang Disabilitas yang tangguh dan mandiri. Oleh

karena itu, dengan adanya pelaksanaan fungsi pemberdayaan ini diharapkan nantinya anak asuh dapat mempersiapkan kehidupannya dengan lebih baik dan mandiri serta diakui keberadaannya di dalam masyarakat.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Provinsi DIY adalah dalam bentuk kegiatan berupa bimbingan-bimbingan diantaranya :

- a. Bimbingan ketrampilan
- b. Bimbingan mental spiritual.
- c. Bimbingan sosial.
- d. Bimbingan belajar.

Selain bimbingan ketrampilan yang sudah disebutkan diatas, ada pula kegiatan yang ada didalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon progo yang sesuai dengan pemenuhan hak penyandang disabilitas diantaranya:

- a) Pendidikan : dari segi pendidikan, pihak Dinas Sosial Provinsi ikut pula berperan dalam mendidik anak asuh saat belajar. Apabila anak asuh mempunyai tugas sekolah atau PR, maka pendamping membantu dan membimbing anak asuh untuk mengerjakan tugas. Setiap malam, anak asuh yang ada di Asrama berkumpul bersama-sama mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan waktu berada di sekolah.
- b) Keagamaan : setiap waktu ibadah, anak asuh yang beragama islam dibimbing untuk melakukan ibadah sholat berjamaah di mushola atau tempat ibadah yang ada di dalam asrama.

- c) Keolahragaan : didalam asrama terdapat fasilitas tambahan demi mendukung kegiatan anak asuh yang ada di asrama. Ada beberapa peralatan olahraga seperti raket untuk bulutangkis dan peralatan untuk tennis meja, keduanya dapat dimanfaatkan dapat digunakan oleh anak asuh untuk berolahraga atau sekedar mengisi waktu luang.
- d) Hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat: selama tinggal dan berada di dalam asrama, anak asuh diajarkan dan dibiasakan untuk mencuci baju kotor. Didalam asrama sendiri tersedia dua unit mesin cuci yang dapat digunakan oleh anak asuh untuk mencuci pakaian kotor, tentu saja dengan bimbingan pengasuh dan pembimbing yang ada di asrama. Selain itu, setelah selesai makan anak asuh juga dibiasakan untuk mencuci piring kotor milik masing-masing. Sedangkan dalam hal bermasyarakat, anak asuh juga dibimbing dan dididik untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar sehingga dapat ikut serta berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
- e) Fasilitas, Sarana dan Prasarana Pendukung

Didalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo, terdapat fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan anak asuh setiap harinya seperti ruang tidur, ruang tv, ruang belajar dan yang lain-lain akan disebutkan berikut ini :

- I. Ruang Tidur yang terdiri dari 16 kamar masing masing kamar berisi 2 sampai 3 anak asuh. Ranjang yang dipakai adalah ranjang susun.

- II. Ruang TV yang digunakan untuk berkumpul menonton TV bersama-sama ketika tidak ada kegiatan
- III. Ruang Belajar merupakan ruang yang digunakan anak asuh yang ada didalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo untuk mengerjakan PR yang diberikan di sekolah.
- IV. Kamar Mandi digunakan untuk mandi dan keperluan buang air anak asuh. Dengan adanya 30 anak asuh yang ada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo ini, 2 unit kamar mandi dirasa sangat kurang dan seharusnya ditambah agar lebih memudahkan dan menunjang kegiatan yang ada didalam asrama.
- V. Tempat Ibadah digunakan untuk melaksanakan kewajiban sholat lima waktu yang dibiasakan untuk dilakukan secara berjamaah setiap harinya.
- VI. Mesin Cuci digunakan bersama dan bergantian oleh anak asuh untuk mencuci baju kotor dari masing-masing anak asuh.
- VII. Area Bermain digunakan untuk bermain dan mengisi waktu luang
- VIII. Jemuran Baju digunakan untuk menjemur pakaian anak asuh yang selesai dicuci.

Di dalam asrama terdapat enam belas kamar yang yang dihuni oleh tiga puluh anak asuh yang tinggal didalam asrama. Tempat tidur yang digunakan sebagian besar adalah ranjang tingkat dan dengan kasur busa untuk masing-masing-masing

anak asuh. Rata-rata setiap satu kamar diisi oleh tiga anak asuh. Adapun tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan berupa bimbingan ketrampilan yaitu :

- a. Sebagai upaya menambah aktivitas anak-anak setelah di sekolah
- b. Sebagai upaya memberikan bekal untuk mandiri.
- c. Sebagai upaya melatih tanggung jawab anak sesuai kemampuan.
- d. Sebagai upaya mempersiapkan diri dalam pelaksanaan fungsi sosial secara wajar.
- e. Sebagai upaya menambah bekal pengetahuan dan ketrampilan anak asuh.

Berikut ini merupakan daftar kegiatan berupa bimbingan ketrampilan anak asuh yang ada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo beserta hasil dari bimbingan ketrampilan tersebut selama kurun waktu tahun 2015.

### **Jenis Bimbingan Ketrampilan**

No	Bentuk Bimbingan	Hasil
1.	Teknik ternak ikan lele.	Saat lele sudah siap dipanen, dimanfaatkan sebagai tambahan lauk untuk anak asuh.
2.	Teknik ternak ayam.	Dimanfaatkan sebagai tambahan lauk untuk anak asuh
3.	Keterampilan membuat Puzzle.	Puzzle yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
4.	Keterampilan membuat keset dari tricot.	Keset yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
5.	Ketrampilan membuat topeng.	Topeng yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
6.	Ketrampilan membuat lampion teratai dari stik	Lampion yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku

	eskrim.	kembali.
7.	Ketrampilan membuat tempat buah dari kayu mahoni.	Tempat buah yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
8.	Ketrampilan membuat pot dari rotan.	Pot yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
9.	Ketrampilan membuat gantungan kunci.	Gantungan kunci yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
10.	Ketrampilan membuat bros.	Bros yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.
11.	Ketrampilan menyulam dan membuat kristik.	Hasilnya kemudian dijual dan digunakan untuk membeli bahan baku kembali
12.	Ketrampilan merajut tas dan dompet dari benang nylon.	Tas dan dompet yang sudah jadi kemudian dijual dan hasilnya digunakan untuk membeli bahan baku kembali.

Sumber: Laporan Tahunan Kegiatan Asrama, 2015

Kegiatan bimbingan sosial dan keterampilan yang telah disebutkan diatas mulai dilakukan pada bulan Agustus dan ditargetkan selesai pada bulan Desember. Dengan adanya kegiatan berupa bimbingan ketrampilan ini, diharapkan dapat mengasah kreatifitas anak asuh, selain itu juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan untuk kedepannya bisa dijadikan bekal untuk hidup secara mandiri. Kegiatan pemberdayaan bagi anak asuh yang ada di asrama merupakan kegiatan yang di biayai dari dana APBD. Kegiatan-kegiatan yang ada merupakan kegiatan yang mengasah keterampilan anak asuh.

Dalam pelaksanaan kegiatan berupa bimbingan keterampilan bagi anak asuh khususnya anak penyandang disabilitas, dibutuhkan kesabaran baik bagi instruktur maupun bagi pendamping yang memberikan bimbingan keterampilan

bagi anak asuh. Mengingat anak yang dibimbing mempunyai berbagai macam keterbatasan yang memungkinkan memunculkan masalah-masalah dalam kegiatannya. Walaupun anak asuh yang ada diasrama merupakan anak yang mampu dididik dan mampu dilatih. Sehingga instruktur, pihak pendamping serta pihak dari Dinas Sosial Provinsi DIY sendiri harus menjalankan peranan yang disesuaikan dengan keadaan dari anak asuh yang berada didalam asrama, sehingga kegiatan berupa bimbingan keterampilan bagi anak asuh tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai target yang diharapkan.

Sedangkan untuk kegiatan teknik ternak ayam dan ikan lele, dilakukan sepanjang tahun mulai dari anak ayam yang masih kecil kemudian diberi makan setiap hari dan dirawat sampai besar dan layak untuk di jadikan lauk tambahan, sedangkan ikan lele juga dimulai dari ikan lele yang masih berbentuk kecil sampai dengan ikan lele siap dipanen untuk kemudian diolah dan dijadikan tambahan lauk bagi anak asuh yang berada didalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo.

Selain mendapatkan bimbingan-bimbingan yang sudah disebutkan diatas. Anak asuh yang ada di dalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon progo juga mendapatkan fasilitas berupa peralatan dan perlengkapan untuk sekolah, yang akan dijelaskan dalam tabel penerimaan barang dibawah ini :

### **Daftar Penerimaan Barang**

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Buku Tulis	30 buah
2.	Bolpoin	12 buah
3.	Penggaris	1 buah
4.	Karet Penghapus	2 buah
5.	Buku Gambar	4 buah
6.	Pensil 2B	4 buah

*Sumber: Daftar Penerimaan Perlengkapan Asrama, 2015*

Masing-masing anak yang berada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo mendapatkan perlengkapan sekolah berupa alat tulis masing-masing anak 30 buah, bolpoin 12 buah, penggaris 1 buah, karet penghapus 2 buah, buku gambar 4 buah, pensil 2B 4 buah. Selain itu anak asuh juga mendapatkan perlengkapan untuk sekolah yaitu seragam sekolah, tas sekolah dan sepatu sekolah. Alat tulis dan perlengkapan sekolah tersebut diberikan kepada anak asuh yang ada di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo yang diprioritaskan untuk anak asuh yang berasal dari keluarga yang kurang mampu.

### **3. Fungsi Pelayanan**

Dalam melaksanakan fungsi pelayanan, Dinas Sosial Provinsi DIY melakukan beberapa tahap dimulai dari proses penerimaan anak asuh yang akan tinggal didalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo sampai dengan pelayanan yang diberikan kepada anak asuh selama tinggal di asrama. Berikut ini merupakan

tahap-tahap pelayanan dari Dinas Sosial Provinsi DIY bagi anak asuh yang akan tinggal di Asrama SLB Negeri 1 Kulonn Progo :

- a. Tahap Penerimaan dan Registrasi : merupakan tahapan pendaftaran bagi anak asuh baru yang akan tinggal di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo. Untuk anak asuh yang tinggal di asrama ini di prioritaskan anak dari keluarga yang kurang mampu.
- b. Penelaahan dan Pengungkapan Masalah : merupakan tahap wawancara bersama wali dari anak asuh mengenai permasalahan yang dihadapi anak asuh serta jenis disabilitas yang disandang.
- c. Tahap Bimbingan Mental Sosial dan Keterampilan : merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak asuh baik oleh pihak Dinas Sosial Provinsi DIY atau oleh pihak lain yang sengaja didatangkan yang mempunyai keahlian di bidang yang diinginkan, bimbingan tersebut terdiri dari :
  - 1) Bimbingan Fisik
  - 2) Bimbingan sosial
  - 3) Bimbingan Ketrampilan dan Usaha Kerja
- d. Tahap Resosialisasi berupa :
  - 1) Pemberian bantuan stimulan usaha produktif
  - 2) Bimbingan pengembangan usaha produktif
  - 3) Penyaluran.

e. Tahap Pembinaan Lanjut : merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Sosial Provinsi DIY akan tetapi pada fase lanjutan setelah anak asuh lulus dari sekolah luar biasa yang ada di SLB negeri 1 Kulon Progo yaitu berupa :

- 1) Bimbingan peningkatan kehidupan bermasyarakat.
- 2) Bimbingan pengembangan usaha

Tujuan penyelenggaraan pengasramaan di SLB Negeri 1 Kulon Progo oleh Dinas Sosial Provinsi DIY adalah sebagai kelanjutan proses pendidikan yang ada di SLB Negeri Panjatan Kulon Progo. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas yang masih dalam usia wajib belajar. Diharapkan timbul kemauan dan kemampuan untuk mempersiapkan diri dalam pelaksanaan fungsi sosial di masyarakat tanpa dipandang sebelah mata karena sebagai penyandang disabilitas.

Selain tujuan yang telah disebutkan diatas, fungsi dari Asrama SLB ini adalah sebagai tempat pelayanan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas, selain itu juga sebagai tempat penyuluhan dan bimbingan sosial untuk menunjang kelancaran dalam hal pendidikan formal yang dilakukan diluar sekolah. Asrama SLB Negeri 1 Panjatan juga sebagai tempat untuk penyantunan sosial bagi penyandang disabilitas, serta tempat untuk mendapatkan informasi mengenai kesejahteraan sosial. Anak asuh yang ada didalam Asrama SLB Negeri 1 Panjatan Kulon Progo merupakan siswa-

siswi yang bersekolah di SLB Panjatan Kulon Progo.dengan syarat penyandang disabilitas tuna netra, tuna rungu wicara, disabilitas mental dan disabilitas tubuh.

Dalam pemenuhan hak anak asuh penyandang disabilitas yang ada di Asrama SLB Negeri 1 Panjatan Kulon Progo tahun 2015, Dinas Sosial Provinsi berperan sebagai fasilitator untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para penyandang disabilitas yang ada di asrama. Di dalam asrama ini terdapat tiga petugas pendamping yang bertugas secara bergantian untuk mendampingi anak asuh penyandang disabilitas sejak bangun tidur sampai waktunya tidur kembali. Selain petugas pendamping, ada satu petugas pramu sosial yang bertugas untuk membersihkan lingkungan asrama. Sedangkan dalam halmakanan, ada satu juru masak yang bertugas memasak makanan untuk seluruh anak asuh yang ada di asrama setiap harinya. Terdapat pula dua petugas jaga malam yang bersiaga menjaga lingkungan asrama ketika malam hari.

Di dalam Asrama SLB Negeri 1 Panjatan ini terdapat 30 anak asuh yang terdiri dari 17 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Dari ke 30 anak asuh yang ada di asrama, 8 anak anak asuh merupakan penyandang disabilitas tuna rungu wicara atau keterbatasan dalam pendengaran, biasanya disertai permasalahan bicara atau bisu, 20 anak merupakan penyandang disabilitas tuna grahita yaitu yang memiliki intelegensi yang berada dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, 1 anak merupakan penyandang tuna daksa atau cacat tubuh. Dan 2 anak asuh yang terakhir merupakan penyandang disabilitas tunanetra.

Anak asuh paling tua adalah berusia 29 tahun yang sudah tinggal di asrama SLB ini sejak tahun 2001. Sedangkan anak asuh yang paling muda adalah berusia 8 tahun yang baru bergabung di asrama ini pada tahun 2015 yang lalu. Selama tahun 2015, ada 10 anak asuh yang mendaftar di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo.

Berikut ini merupakan daftar anak asuh Asrama SLB Negeri 1 Panjatan Kulon Progo Tahun 2015 :

**Tabel 1****Daftar Nama Anak Asuh di Asrama SLB Tahun 2015**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Cacat</b>	<b>Tahun Masuk</b>	<b>Kelas</b>
1.	Nofri Almustafa	L	25	Grahita	2001	X
2.	Suratijem	P	29	Grahita	2004	VIII
3.	Nurhayati	P	23	Grahita	2005	X
4.	Triyanto	L	19	Grahita	2005	VII
5.	Sumiyati	P	27	Daksa	2007	VIII
6.	Wiwik Haryati	P	20	Ruwi	2008	XII
7.	Taat Janu Suwarno	L	16	Grahita	2008	VI
8.	Chatarina Erni Astuti	P	17	Grahita	2008	VI
9.	Juni Ismawati	P	14	Grahita	2008	VII
10.	Vita lestari	P	20	Ruwi	2009	VII
11.	Galuh Wardayani	P	17	Grahita	2009	IV
12.	Yuni Astuti	P	19	Grahita	2011	IV
13.	Wiwik Sartika	P	20	Grahita	2011	IV
14.	Welas Asih	P	15	Grahita	2011	IV
15.	Asep Setiawan	L	13	Grahita	2012	II
16.	Andiko	L	14	Ruwi	2012	IV
17.	Mahendra Sidarta	L	15	Grahita	2013	IV
18.	Kasihani	P	8	Grahita	2013	II
19.	Alfian Mauli Pratama	L	14	Ruwi	2013	IV
20.	Roy Handika P	L	14	Ruwi	2013	IV
21.	Fajar Santoso	L	15	Grahita	2013	V
22.	Hari Setyawan	L	19	Grahita	2014	IV
23.	Lena Analif Sandra	P	15	Grahita	2014	VII
24.	Aldi Huda Nur Wahyudi	L	10	Mental	2015	IV
25.	Riris Setyaningsih	P	13	Grahita	2015	VI
26.	Siwy Ertanti	P	12	Ruwi	2015	VI
27.	Bahyu Pramuja	L	13	Grahita	2015	I
28.	Marjiyah	P	18	Grahita	2015	I
29.	Mia Astuti	P	8	Grahita	2015	II
30.	Rafa Aditia	L	8	Netra	2015	I

Sumber: Data Anak Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo, 2015

## B. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Dinas Sosial Provinsi DIY dalam Pemenuhan Hak Anak Asuh di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, tentu saja ada faktor-faktor yang mempengaruhi, dalam hal ini faktor yang mempengaruhi bisa saja merupakan faktor pendorong dan faktor penghambat didalam pelaksanaannya.

### 1. Faktor Pendorong

Adapun faktor yang mendorong anak asuh dalam berkegiatan di dalam asrama adalah rasa keingintahuan yang besar terhadap hal-hal yang baru. Sehingga anak asuh lebih mudah menerima bimbingan dan kegiatan-kegiatan yang ada didalam asrama dan antusias dengann adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

### 2. Faktor Penghambat

Selain faktor faktor pendorong, didalam melakukan kegiatan juga terdapat faktor yang menjadi penghambat. Faktor yang dapat menghambat kegiatan-kegiatan yang ada di asrama diantaranya :

#### a. Penyerapan ilmu yang lambat

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari banyak faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan, karena dibutuhkan perlakuan khusus untuk memberikan bimbingan kepada anak penyandang disabilitas. Di dalam

Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo, mayoritas penyandang disabilitasnya adalah disabilitas mental, dimana anak-anak memiliki keterbatasan dalam hal berpikir karena kemampuan IQ mereka jauh dibawah rata-rata. Sehingga dalam proses bimbingan belajar maupun berkegiatan, dibutuhkan tenaga ekstra untuk memberikan pelajaran tidak hanya sekali atau dua kali saja, akan tetapi berkali-kali sampai akhirnya anak asuh dapat mengerti.

b. Adanya keberagaman jenis disabilitas yang disandang anak asuh

Karena di dalam Asrama terdapat tiga puluh anak asuh yang menyandang disabilitas dengan jenis yang berbeda-beda, hal ini menjadi salah satu faktor yang menghambat proses kegiatan yang ada didalam asrama. Sehingga, perlakuan yang dilakukan pada masing-masing anak berbeda-beda. Hal ini tentu memerlukan sedikit tambahan tenaga ekstra baik bagi penanggungjawab, pengelola, pengasuh maupun pendamping dalam memperlakukan anak asuh yang ada di dalam Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo karena perbedaan-perbedaan yang ada.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Dalam pemenuhan hak anak penyandang disabilitas di Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo pihak Dinas Sosial Provinsi DIY berperan sebagai fasilitator untuk menjalankan beberapa fungsi, diantaranya adalah Fungsi Pengaturan yang

berpedoman pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas. Sedangkan dalam menjalankan Fungsi Pemberdayaan pihak Dinas Sosial Provinsi DIY memberikan bimbingan berupa bimbingan ketrampilan, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial dan bimbingan belajar. Untuk pelaksanaan fungsi selanjutnya adalah Fungsi Pelayanan yang terdiri dari Tahap Penerimaan dan Registrasi, Tahap Penelaahan dan Pengungkapan Masalah, serta Tahap Bimbingan Mental Sosial dan Ketrampilan.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Diantaranya adalah faktor pendorong dan faktor penghambat. Yang menjadi faktor pendorong dalam kegiatan-kegiatan di dalam Asrama adalah rasa keingintahuan dari anak asuh terhadap hal-hal baru sehingga dapat mendorong anak asuh dalam melakukan kegiatan yang ada. Apresiasi terhadap hasil karya dari anak asuh juga menjadi faktor pendorong, sehingga dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya anak asuh lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan. Selain itu juga terdapat faktor penghambat, diantaranya penyerapan ilmu yang lambat terutama bagi penyandang disabilitas tuna grahita atau disabilitas mental. Adanya keberagaman jenis disabilitas yang disandang oleh anak asuh didalam asrama juga menjadi faktor penghambat karena perlakuan terhadap masing-masing penyandang disabilitas berbeda-beda. Adanya keterbatasan beberapa fasilitas didalam asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo juga menjadi salah satu faktor penghambat.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak Dinas Sosial Provinsi DIY dan pihak Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo, diantaranya :

1. Untuk pihak Dinas Sosial Provinsi DIY, menambah kegiatan yang ada di asrama karena dengan adanya kegiatan berupa bimbingan ketrampilan yang dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember, dinilai masih kurang dan seharusnya diperpanjang waktu pelaksanaannya agar anak asuh bisa lebih mengisi dan memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.
2. Untuk bimbingan mental bagi anak asuh perlu adanya tambahan bimbingan dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dibidangnya, karena bimbingan yang dilakukan oleh hanya sekali atau dua kali saja.
3. Untuk pihak Asrama SLB Negeri 1 Kulon Progo, seharusnya menambahkan fasilitas kamar mandi karena kamar mandi yang sudah ada saat ini kurang mendukung jika hanya tersedia dua kamar mandi sementara anak asuh yang berada di asrama adalah 30 (tiga puluh) anak

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Moeloeng, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadad. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosiasal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hlm: 6 (dalam Skripsi Eriek 2010: 32)
- Narwoko dan Suyanto. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Kencana, Jakarta,. hlm 159.
- Purwaningsih, Titin. Diktat kuliah Pengantar Ilmu Pemerintahan, *Peran-Peran Pokok Pemerintahan*.
- Riyadi, Eko at.al, 2012, *Vulnerable Groups : Kajian Mekanisme Perlindungannya*. PUSHAM UII, Yogyakarta, hlm 293
- Soekanto. S, 1979, *Teori Perubahan Sosial*. Jakarta, Gramedia Pustaka Tama, hlm 22 (dalam skripsi Annisa Nuramallina. 2016
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. hlm 3 (dalam skripsi Kurnia Rifqi Febrian. 2016)
- Susanto, Astrid. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bina Cipta, Jakarta. hlm 95
- Soemantri, T. Sutjihati 2006, *Psikologi Anak Luar Biasa*.Refika Aditama, Bandung, hlm. 121

### Peraturan Perundang-Undangan

- Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas
- Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas DIY
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- Undang-Undang nomor 19 tahun 2011 Tentang Pengesahan *Convention On the Rights Of Persons With Disabilities* (Konvensi Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas)
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Undang-Undang Nomor
- Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia

### Artikel dan Jurnal

- Daftar Nama Dan Alamat Sekolah Luar Biasa (SLB) Se Provinsi D.I. Yogyakarta*.  
Sumber:<http://alamat2sekolah.blogspot.co.id/2015/06/daftar-nama-dan->

alamat-sekolah-luar.html diakses pada tanggal 17 November 2016 pukul 20.29 WIB

Dessy Fauziah Imania Putri. 2013. *Peran Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pondok Sosial Kalijudan Kota Surabaya dalam Pembinaan Anak Penyandang Tunagrahita*. Jurnal Unesa. Surabaya.

Ferry Firdaus. Aksesibilitas Dalam Pelayanan Publik Untuk Masyarakat Dengan Kebutuhan Khusus

Pengertian Difabel diakses <https://britbrita.wordpress.com/tag/difabel/> pada hari Kamis, 22 Desember 2016 pukul 13.05 WIB

Reza, Khaenur. *Dinsos Catat Ada 25 Ribu Lebih Penyandang Disabilitas di DIY*. Sumber: <http://jogja.tribunnews.com> diakses pada tanggal 11 November 2016 pukul 20.00 WIB

<http://www.bpkp.go.id/diy/konten/834/Profil-Kabupaten-Kulonprogo> diakses pada 9 Januari 2017 pukul 21.59

[http://www.kulonprogokab.go.id/v21/visi-misi\\_4\\_hal](http://www.kulonprogokab.go.id/v21/visi-misi_4_hal) diakses pada 9 Januari 2017 pukul 22.15

<http://dinsos.jogjaprovo.go.id/struktur-organisasi/> diakses pada 9 Januari 2017 pukul 22.30

<https://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id/2015/11/klasifikasi-anak-berkebutuhan-khusus.html> / diakses pada 7 Maret 2017 pukul 10.23

<https://wisuda.unud.ac.id/pdf/1390561004-3-BAB%20II.pdf> diakses pada 21 Maret 2017 pukul 20.35

<https://prasetyowidi.wordpress.com/2010/01/03/faktor-pendukung-dan-penghambat-perubahan-sosial/> diakses pada 21 Maret 2017 pukul 21.15